**Pilihan kita.**

HARI Senin ini sidang dewan menteri dinegeri Belanda membitjarakan naskah persetoedjoean jang soedah diparaf oleh Komisi Djendral dan Delegasi Indonesia. Doegaan kita, kabinet Belanda akan menerima persetoedjoean ini. Dan setelah persetoedjoean itoe didapat oleh Kabinet Beel pada hari Rebo jang akan datang ia akan dimadjoekan dalam Parlemen Belanda oentoek diperdebatkan. Dan hari Rebo itoe akan dioemoemkan sikap pemerintah Bealnda atas naskah itoe.

Disinilah akan terlihat oleh doenia jang selama ini menjaksikan dengan soenggoeh2 tiap2 kedjadian di Indonesia. Sebab di Indonesia terletak segala kepentingan bangsa2 Barat jang sekarang berkoeasa pada zaman ini. Jang dapat dilihat oleh bangsa2 seloeroeh doenia jaitoe: sampai dimanakah kemadjoean rakjat Belanda dalam memandang soal kemerdekaan dan soal Indonesia. Kepoetoesan jang didapat dari sana akan menimboelkan fase baroe dalam perdjoeangan rakjat Belanda menghadapi soal Indonesia dan dalam perdjoeangan rakjat Indonesia sendiri menoedjoe tjita2nja.

Kabinet Indonesia soedah menerima naskah itoe, soedah menjetoedjoeinja. Tinggal lagi K.N.I Poesat jang sementara waktoe mendapat beban sebagal soeatoe badan perwakilan menerima gilirannja oentoek mengambil kepastian serta sikap menerima atau menolak.

Dalam menghadapi kepoetoesan jang akan diambil oleh K.N.I. Poesat itoe, dari sehari kesehari terdengar bebarapa pendapat jang menjatakan setoedjoe, karena tidak ada djalan lain oentoek melandjoetkan perdjoeangan menoentoet tjita2 semoela, dan ada jang menjatakan terserah kepada K.N.I. Poesat dan ada jang soedah tegas menjatakan tidak setoedjoe dengan naskah itoe, karena naskah terseboet masih djaoeh dari tjita2 jang telah kita perdjoeangkan selama ini, jang soedah menimboelkan koerban diantara rakjat Indonesia selama ini.

Kalau kita teliti dengan hemat dan tjermat sikap2 pemerintah jang menjetoedjoei naskah itoe dan sikap partay2 politiek jang menolak naskah itoe, kalau kita teliti dimana letak perbedaannja ialah: hanja terletak pada teori perdjoeangan masing2. Jang satoe menghendaki kemerdekaan 100% sekarang djoega, jang lain menghendaki: menoedjoe kekemerdekaan 100% dengan memakai persetoedjan itoe sebagai alat mentjapainja. Disinilah sebenarnja letak perbedaan itoe.

Apakah jang hendak kita njatakan disini?

Kalau kita melihat kekoeatan masjarakat kita baik dilapang ekonomi dan politiek kita sekarang ini, kelihatan dimoeka kita apakah jang ada pada kita. Dan alat2 apakah jang sanggoep dan koeasa oentoek kita pakai sebagai alat perdjoeangan oentoek mentjapai tjita-tjita kita.

Ditengah-tengah kita hidoep dan berdiri sekarang ini, masih berkoeasa tenaga2 asing jang beroepa kapital internasional jang koeat dan berkoeasa sekarang diseloeroeh doenia. Organisasi boeroeh seloeroeh doenia beloem koeasa entoek menggoelingkannja dan membentoek satoe masjarakat sosialistis baik di Barat maoepoen di Timoer.

Kita djoega berpendapat, bahwa apa jang kita tjapai sekarang beloem dapat mendjamin kedoedoekan kita dikemoedian hari. Naskah persetoedjoean itoepoen masih berisi soeatoe perdjandjian antara kapitalis dan kapitalis jang masih menghendaki adanja satoe blok kapital oentoek memperkoeat imperium mereka di Timoer Djaoeh.

Kalau kita perhatikan politik Inggris jang ditinggalkan sekarang ini dengan bentoek naskah ini, dan kita perhatikan kedoedoekan Inggris sebagai seboeah negara kapitalis jang masih berkoeasa di Timoer ini, maka tidaklah ada satoe alasan bagi seorang poen bangsa Indonesia jang menjtjintai tanah airnja, jang soedah menanamkan tjita2 kemerdekaan dalam djiwanja oentoek menerima naskah ini dengan kegembiraan dan memandangnja sebagai satoe kemenangan besar.

Modal asing akan mengoeasai kita djoega, baikpoen seriboe kali orang berkata kepada kita: kerdja bersama. Walaupoen tidak tertoelis dalam kamoes apapoen djoega, kita dapat menjatakan bahwa kerdja bersama dengan soeatoe bangsa jang lebih tamak dan pernah mendjadjah kita itoe tidak akan tidak meroegikan kita sendiri jang lebih mempoenjai daripada dia. Ia pasti menarik keoentoengan daripadanja, dari pada kerdja bersama antara kita dan dia itoe.

Inilah salah satoe pertimbangan

Akan tetapi kembali kita kepada masjarakat kita sendiri. Bertanja kita kepada apa jang ada pada kita itoe.

Djawaban jang timboel dari padanja ialah: sekarang tibalah waktoenja melaksanakan perdjoeangan kita dengan tjara jang baroe, jang inipoen toemboeh karena perdjoeangan kita selama ini djoega. Dan pilihan terhadap naskah itoelah jang akan, memberikan alat oentoek melaksanakan perdjoeangan kita dengan tjara baroe itoe.

Alat itoe adalah beroepa negara. Soeatoe woedjoed kesatoean jang melipoeti seloeroeh kepentingan masjarakat. Dan soeatoe alat jang diakoei sjah dan dengan alat inilah poela sekarang bangsa India, Indo-China dan lain2 bangsa melandjoetkan perdjoeangannja.

Diabad ini tiap2 bangsa berdjoeang dengan memperkoeatkan kekoeatan organįsasi. Organisasilah jang menentoekan kemenangan perdjoeangan dizaman ini.

Djika kita melihat masjarakat kita ini dengan djoedjoer, maka kita berpendapat, bahwa organisasi jang berbentoek negaralah jang dapat kita djadikan soeatoe alat menoedjoe tjita2 kita itoe Dengan persetoedjoean naskah itoe alat kita, negara kita, mendjadi satoe alat jang sjah hingga dapat kita pergoenakan dengan efficient dan effectief .

Tetapi kalau kita ditanja, apakah kita poeas dengan ini, kita mendjawab, tidak ada alasan oentoek menjatakan kepoeasan. Jang moengkin kita tjapai ini masih djaoeh dari jang kita tjita2kan Hanja kita berkata, bahwa dengan ini kita mematahkan blokade politiek dan ekonomi jang selama ini mengepoeng kita, dan dengan demikian kita melangkahkan kakı kelapang politiek jang lebih loeas bersama-sama dengan sahabat2 jang terdjadjah lainnja. Sebab kemoengkinan2 baroe terboeka.